

Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang

Citra Willia Agus¹, Arie Firdiawan^{2*}, Indah Permata Sari³, Novi Nurleni⁴

¹Prodi Sarjana Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi, email: citrawillia47@gmail.com

²Prodi Sarjana Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi, email: ariefirdiawan@gmail.com

³Prodi Diploma III Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi, email: Indah@gmail.com

⁴Prodi Sarjana Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi, email: nurleni.novi29@gmail.com

*Corresponding author email: ariefirdiawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang pada bulan Maret sampai Juli 2021". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang sesuai dengan PERMENKES RI No. HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik difasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Adapun cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode non random sampling (tidak secara acak) atau Quota Sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 242 responden. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil dari kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan Google Form tentang Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang dibagi dalam 4 dimensi yang berbeda dengan didapatkan hasil yang berbeda. Pada dimensi III tentang kebijakan obat generik didapatkan hasil yang lebih tinggi yaitu 75,51% dibandingkan dengan dimensi I, II, dan IV, pertanyaan terletak pada (2, 4, 11 dan 13), pada pertanyaan nomor 2 (80,99%), pada pertanyaan nomor 4 (61,15%), pertanyaan nomor 11 (85,12%), pertanyaan nomor 13 (73,55%). Dari hasil uji Chi Square didapatkan Karakteristik dengan Tingkat pengetahuan yaitu : Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan didapat nilai Sig (0,464), Pendidikan terakhir dengan Tingkat Pengetahuan nilai sig (0,060), Usia dengan Tingkat Pengetahuan nilai sig (0,527) dan Semester dengan Tingkat Pengetahuan didapat nilai sig (0,180). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, mahasiswa farmasi, Obat Generik.

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau panduan bahan yang termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau pemulihan, peningkatan kesehatan manusia (Kemenkes RI, 2014). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 Obat Generik adalah obat dengan nama resmi International Non Proprietary Names (INN)

yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik bermerek/bernama dagang adalah obat generik nama dagang yang menggunakan nama produsen obat yang bersangkutan (Kemenkes RI, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik tersebut, sebagian besar 85,9% tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang obat generik. Rumah tangga

yang mempunyai persepsi obat generik murah 82,3% dan 71,9% obat program pemerintah. Pengalaman kesembuhan pasien akan berdampak pada menurunnya kepuasan pasien dalam mengakses pelayanan kesehatan hingga berakibat menurunnya motivasi pasien untuk menggunakan obat generik kembali (Fahrani, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qodria (2016) mengenai tingkat penggunaan obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dalam penelitian ini terdiri dari 51 responden mahasiswa kesehatan dan 51 mahasiswa non kesehatan. Responden terbanyak pada semester 8, responden mahasiswa kesehatan terbanyak dari Fakultas Farmasi sejumlah 66% responden, sedangkan responden mahasiswa kesehatan terbanyak dari Fakultas Teknologi Pertanian sejumlah 24% responden. Pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non kesehatan ($p < 0,001$). Sebanyak 88% responden mahasiswa kesehatan dan 78% responden non kesehatan memiliki pengalaman menggunakan obat generik. Hasilnya adalah tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan ($p < 0,001$) (Debora dkk, 2018). Permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat selama ini adalah mereka masih menganggap bahwa obat generik adalah obat murah dan tidak berkualitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi dasar lebih terhadap obat generik. Selain itu, selama ini banyak pihak medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur financial incentives. Dengan kondisi tersebut, menteri kesehatan mengeluarkan peraturan tentang kewajiban menggunakan obat generik difasilitas pelayanan pemerintah dengan Peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010. Dengan demikian semua lapisan masyarakat dapat mencapai tingkat kesehatan yang baik (Kemenkes RI, 2010). Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi di Kota Palembang

Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat generik pada Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang untuk mendukung upaya pemerintah dalam mensosialisasikan penggunaan obat generik dikalangan masyarakat.

METODE DAN PENELITIAN

Alat dan Bahan

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Matheus (2020). Kuesioner telah melalui uji validitas konten Expert Judgement, yaitu Apoteker yang memiliki kompetensi untuk menilai konten kuesioner berdasarkan literatur yang ada. Setelah kuesioner dinyatakan valid. Uji kuesioner dilanjutkan dengan uji pemahaman Bahasa. Uji pemahaman Bahasa dilakukan pada 3 Mahasiswa Farmasi dan Mahasiswa Non Farmasi yang memiliki karakteristik serupa dengan responden.

Pada kuesioner ini terdapat 4 dimensi yang dapat mengukur pengetahuan responden tentang obat generik. Dimensi I adalah definisi obat generik terletak pada kuesioner nomor (1, 7, dan 10), dimensi II adalah manfaat obat generik terletak pada kuesioner nomor (3, 6, 9, 12, dan 14), dimensi III adalah kebijakan obat generik terletak pada kuesioner nomor (2, 4, 11, dan 13), dimensi IV adalah penggolongan obat terletak pada kuesioner nomor (5, dan 8).

Prosedur Penelitian

Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang pada bulan Maret sampai Juli 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang sesuai dengan PERMENKES RI No. HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik difasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Adapun cara pengambilan sampel dengan

menggunakan metode non random sampling (tidak secara acak) atau Quota Sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 242 responden dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil dari kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan Google Form tentang Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang dibagi dalam 4 dimensi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang pada bulan Maret sampai Juli 2021 yaitu

Tabel 1. Data Karakteristik Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang

Karakteristik	Mahasiswa Farmasi	Total (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	17,36 %
Perempuan	200	
		82,64 %
Pendidikan Terakhir		
SMA	180	74,39 %
SMK Farmasi	62	25,61 %
Usia		
18-20 tahun	155	64,04 %
21-22 tahun	87	35,96 %
Semester		
S1 semester 4	69	28,51 %
S1 semester 6	65	26,85 %
S1 semester 8	35	14,47 %
D3 semester 4	37	15,29 %
D3 semester 6	36	14,88 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 18-20 tahun (64,04 %), data terbanyak pada S1 semester 4 (28,51 %), data pendidikan SMA dengan (74,39%), dan data jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (82,64 %).

Tabel 2 Tingkat pengetahuan Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Total (%)
---------------------	--------	-----------

Mahasiswa		
Tinggi ≥ 70	154	63,64 %
Rendah < 70	88	36,36 %
Total	242	100 %

Berdasarkan hasil penelitian diatas responden yang memiliki pengetahuan tinggi (≥ 70) sebanyak 154 responden dan mahasiswa yang tingkat pengetahuannya rendah (< 70) sebanyak 88 responden

Tabel 3. Hubungan karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang

Karakteristik Mahasiswa	Total	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi		Nilai Signifikan
		Tinggi ≥ 70	Rendah < 70	
Jenis Kelamin	242			
Laki-laki	42	16	26	0,464
Perempuan	200	72	128	
Pendidikan				
Terakhir	42	71	17	0,060
SMA	200	109	45	
SMK				
Semester				
S1 semester 4	69	25	44	0,180
S1 semester 6	65	21	44	
S1 semester 8	35	14	21	
D3 semester 4	37	19	18	
D3 semester 6	36	9	27	
Usia				
18-20 tahun	156	57	99	0,527
21-22 tahun	86	31	55	

Tabel 4. Total Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Dimensi

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Dimensi	Total jawaban responden yang benar (%)	Total jawaban responden yang benar (%)
Dimensi I	75,2%	24,8 %
Dimensi II	73,03%	26,97%
Dimensi III	75,51%	24,49%
Dimensi IV	45,03%	54,97%
Total	67,20%	32,80%

Hubungan antara tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian diatas responden yang memiliki pengetahuan tinggi (≥ 70) sebanyak 154 responden dan mahasiswa yang tingkat pengetahuannya rendah (< 70)

sebanyak 88 responden. Hal tersebut terjadi adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antaranya adalah pendidikan yang mana sangat diperlukan agar bisa menerima informasi misalnya mengenai hal-hal yang dapat menunjang kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu faktor usia yang mana semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan serta kekuatan seseorang matang pada cara berfikir (A. Wawan dan Dewi M, 2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh marison (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik atau memadai dengan jumlah 76 (53,5 %) hal ini terjadi karena pada umumnya responden cukup memahami dan mengetahui obat generik.

karakteristik terbagi menjadi 4 yaitu: Jenis Kelamin, Semester, Usia, Pendidikan Terakhir. Hasil dari metode terdapat jenis kelamin dengan Nilai tingkat pengetahuan mahasiswa dengan $p < (0,464)$ maka terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi. Hasil metode Chisquare dari pendidikan terakhir dengan nilai tingkat pengetahuan didapatkan hasil $p < (0,060)$ maka terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi. Hasil uji metode Chisquare dari semester dengan nilai tingkat pengetahuan didapat kan dari hasil uji $p < (0,180)$ maka terdapat tingkat pengetahuan antara mahasiswa farmasi dengan penggunaan obat generik. Hasil dari metode Chisquare dari uji usia dengan nilai tingkat pengetahuan didapatkan hasilnya $p > (0,527)$ maka tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa. Dari data yang didapatkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang, maka seseorang akan mendapatkan peningkatan sesuai dengan pengetahuan maupun pengalaman yang didapatkan (Supriyadi, 2015). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik dengan tingkat pengetahuan didapatkan hasil signifikan $\alpha > (0,527)$, maka tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat generik. Rahmayanti (2019)

analisa pengaruh usia terhadap pengetahuan tentang obat generik responden menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh yang bermakna ($p = 1000$). Hasil penelitian oleh marison (2015) juga menyatakan bahwa usia dan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki hubungan yang bermakna Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih banyak mempunyai minat yang menjadikan seseorang mencoba dan menekuni suatu hal dan akhirnya diperoleh pengetahuan yang mendalam serta mudah dalam memperoleh informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (A. Wawan dan Dewi M, 2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pocut (2015), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat, menunjukkan hasil bahwa jumlah perempuan sebanyak 54 responden (55,7 %). Pada karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikan lebih dari nilai $\alpha > (0,464)$, maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikeluarkan oleh Notoatmojo bahwa jenis kelamin tidaklah mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian Pocut (2015), menyatakan bahwa jumlah responden yang didominasi dengan pendidikan terakhir yaitu SMA sejumlah 54 responden (55,7 %) yang menyatakan bahwa pendidikan berdampak pada informasi yang diketahuinya tentang penggunaan obat generik dimana pendidikan pada diri individual akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru. Dari hasil total setiap dimensi berbeda-beda, dimensi I (75,2%), dimensi II (73,03%), dimensi III (75,51%), dimensi IV

(45,03%). Dimensi dengan total % yang paling tinggi terdapat pada dimensi III yaitu (75,51%) tentang kebijakan obat generik. Terlihat dari hasil karakteristik yang terdiri dari 4 karakter tidak terdapat nilai yang memenuhi syarat yaitu $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka H_0 diterima, tidak terdapat hubungan antara karakteristik terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang.

SIMPULAN

Mahasiswa farmasi STIFI Bhakti Pertiwi Palembang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan obat generik yang baik. Dapat dikatakan baik karena rata-rata jawaban mahasiswa mendapatkan nilai > 70 dengan jumlah mahasiswa 153 (63,22%) responden. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi.

SARAN

Disarankan penelitian selanjutnya untuk dilakukan wawancara secara langsung dan menggunakan pre dan post design penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, D. & Panggabean, E, Y. (2010). Evaluasi Implementasi Kebijakan /Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di Rumah Sakit Cilegon Tahun 2007. *Managemen Pelayanan Kesehatan*. (04): 198-205 .

A.Wawan dan Dewi M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuhu Medika

Chaerunnisa, A.H., Emma, S., Hasanah, U., Soeryati, I, S. (2009). *FARMASETIKA DASAR: Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat*. Bandung: Widya Padjajaran

Debora, V., Oktarlina, R, Z., Perdani, R, R, W. (2018). Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Pengalaman Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran (Jurnal) Vol 7 (2). Di Universitas Lampung.

Fahriani, A, A. (2014). Hubungan Antara Persepsi Pasien Terhadap Obat Generik dengan Pengalaman Kesembuhan, Kepuasan, dan Kunjungan Kembali Indonesia Public Health Student (Skripsi). Vol. 2 (2): 2302-7835. Hal 11-18.

Kee, J.L dan Hayes, E.R. (1996). Farmakologi Pendekatan Proses Keperawatan, Kedokteran, Jakarta.

Kemkes RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta Menkes RI

Kemkes RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik difasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Menkes RI

Kemkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Menkes RI.

Permenkes. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional*. Jakarta Menkes RI.

PIONAS. (2015). *Pusat Informasi Obat Nasional Badan Pengawasan Obat dan Makanan tentang Pedoman Umum Kepentingan Informatorium Nasional* Jakarta.

Pocut S, I, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. Aceh : Universitas Teuku Umar.

- Rahmawati. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Antibiotik dipuskesmas Kota Jantho Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawati, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan.
- Rahmayanti, F., Mahriani., Ika , M, N. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Banjar Baru. Pharmascience, Vol. 06, No. 02 hal 120-128.
- RIKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang
- Sitindoan, H, S. (2010). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Baburan Medan Tahun 2010. (Skripsi),
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI. (2009). *Dewan Perwakilan Rakyat RI dan Presiden RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*.
- Undang-Undang RI, (1997). *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika*.
- Weber R, L., Shiv, B., Carmon. Z. (2008) Commercial Features of placebo and the therapeutic efficacy. (Jurnal) JAMA, 299(9): 1016-1017
- Widjajanti, N. (1988), *Obat-obatan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Widodo, R. (2004). *Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.